ABSTRAKSI

Dalam perkembangan industri yang pesat dan persaingan industri yang semakin ketat diperlukan berbagai upaya agar dapat mengimbangi itu semua diantaranya adalah penjagaan kualitas dan peningkatan pelayanan terhadap konsumen. Oleh karena itu dibutuhkan suatu perencanaan produksi dan bahan baku yang akan membantu jalannya produksi. Bila bahan baku tidak tersedia maka jalannya produksi akan terhambat dan berakibat terlambatnya pesanan akan diterima oleh konsumen.

PT Capsugel Indonesia adalah sebuah industri yang bergerak dalam bidang farmasi dan memproduksi High Gelatine Capsule. Perusahaan ini menjalankan aktivitas produksinya sesuai dengan permintaan pasar yang mana jumlah maupun jenisnya sesuai pula dengan permintaan pasar, sehingga menyebabkan sering terjadi perubahan dalam merencanakan produksinya. Dengan sering terjadinya perubahan rencana produksi pada setiap periode pemesanan serta bahan baku yang masih didatangkan dari luar negeri akan menyebabkan timbulnya masalah, seperti terlambatnya produksi yang di-karenakan tidak tersedianya bahan baku sehingga pelayanan kepada konsumen pun akan terlambat. Untuk itu diperlukan perencanaan produksi dan perencanaan kebutuhan bahan baku yang tepat sehingga pelayanan terhadap konsumen dapat ditingkatkan.

Proses perhitungan perencanaan produksi disesuaikan dengan keadaan perusahaan. Proses perencanaan produksi dimulai dengan melakukan peramalan dengan metode yang sesuai, kemudian dilakukan perencanaan agregat dengan metode Level Strategy setelah itu dilakukan perencanaan disagregasi untuk menentukan jadwal induk produksi dan dilakukan pengecekan kapasitas dengan Rough Cut Capacity Planning metode Bill of Labor dan akhirnya tahap akhir yaitu melakukan perencanaan kebutuhan bahan baku dengan Material Requirement Planning dengan 2 metode yaitu metode Economic Order Quantity dan metode Least Total Cost yang kemudian dipilih metode mana yang menghasilkan biaya yang paling minimum.

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, Jadwal Induk Produksi yang dihasilkan dapat dipenuhi oleh kapasitas produksi yang tersedia. Dan untuk perencanaan kebutuhan bahan baku dengan biaya yang minimum dilakukan dengan metode Least Total Cost. Biaya yang dihasilkan sebesar 9.642.131 rupiah.

STTTELKOM